





Penggunaan istilah thariqat tersebut mengalami perkembangan dan perubahan yang pada dasarnya bermula sebagai cara mengajar atau cara mendidik. Dalam perkembangan selanjutnya thariqat mempunyai arti yang lebih luas yakni sebagaimana nama suatu kekeluargaan atau perkumpulan yang mengikat para penganutnya dari para sufi yang sefaham dan sealian guna menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan dari para pimpinan atau syekhnya. Karena itu yang disebut dengan thariqat yang diartikan jalan, petunjuk dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru, sambung menyambung dan rantai berantai.

Penggunaan istilah thariqat yang pada mulanya hanya diartikan petunjuk dan perilaku merupakan sebagian pandangan hidup para sahabat, kemudian baru pada abad yang ke IV H. pengertian thariqat menjadi kongkrit, yakni sebagai jalan atau sistem pelajaran yang harus diterima oleh muridnya dari seorang guru yang tertentu, dan pengertian inilah yang sampai saat ini banyak berkembang dan berlaku di berbagai daerah.

## **B. TUJUAN DAN DASAR HUKUM THARIQAT**

Segala sesuatu yang dikerjakan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Begitu pula dalam

thariqat ini juga mempunyai tujuan. Adapun amalan thariqat yang lazim dikerjakan oleh jamaah banyak tujuan yang hendak dicapai, diantaranya adalah :

1. Mempertebal iman dalam hati pengikut-pengikutnya, demikian rupa, sehingga tidak ada yang lebih indah dan dicintai selain dari pada Tuhan, dan kecintaan itu melupakan dirinya dan dunia ini seluruhnya. Dalam perjalanan kepada tujuan itu, manusia harus ikhlas, muqarrabah, muhasabah, tajarrud, isyq dan hubb, artinya kecintaannya kepada Tuhan itu melebihi dirinya dan segala alam yang ada disekitarnya.
2. Dengan mengamalkan thariqat berarti mengadakan latihan jiwa atau riyadhah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela diisi dengan sifat-sifat terpuji, dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai segi.
3. Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah dengan melalui jalan mengamalkan wirid dan dzikir diikuti dengan tafakkur secara terus menerus dikerjakan.
4. Kemudian timbul perasaan takut kepada Allah, sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu untuk berusaha menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan ia lupa kepada Allah SWT.
5. Jika semua dapat dilaksanakan dengan penuh rasa





























- b. Seorang Mursyid harus arif terhadap suasana batin. Maksudnya bahwa seorang Mursyid harus mempunyai sifat-sifat yang bijaksana dan kearifan.
- c. Seorang Mursyid harus sabar dan mempunyai belas kasihan yang tinggi terhadap murid dan diajarinya.
- d. Seorang Mursyid harus pandai menyimpan rahasia murid-muridnya. Rahasia yang dimaksud ialah semua rahasia, baik yang berupa kebaikan maupun kejelekan muridnya.
- e. Seorang Mursyid tidak boleh menyalahgunakan kesempatan sebagai guru atau yang utama. Artinya bahwa Mursyid jangan sampai menyalahgunakan amanat muridnya.
- f. Seorang Mursyid harus bijaksana. Bijaksana disini diartikan bahwa seorang mursyid tidak boleh sewenang-wenang terhadap muridnya.
- g. Seorang Mursyid harus disiplin. Artinya jika bergaul dengan muridnya, maka seorang Mursyid harus bisa membatasi bahkan seharusnya bisa menjaga jarak, siapa dirinya dengan siapa muridnya.
- h. Menjaga lisan dari nafsu keduniaan. Artinya di depan murid-muridnya atau dalam kehidupannya sehari-hari seorang Mursyid harus menjaga ucapannya/lisannya dari nafsu mencerminkan tentang faham serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan dunia.
- i. Seorang Mursyid harus mempunyai hati yang ikhlas.

Artinya bahwa seorang Mursyid tidak harus merasa kecewa atau marah pada muridnya yang belum bisa melaksanakan syari'at maupun thariqat.

- j. Selalu menjaga jarak antara dia dan murid. Seorang Mursyid selalu membatasi dan menjaga jarak pergaulan antara dirinya dengan muridnya.
- k. Memelihara harga diri, wibawa dan kehormatan. Artinya kehormatan dan kewibawaan serta harga diri ini ialah kesan dihadapan murid-muridnya.
- l. Mursyid harus biasa memberi petunjuk tertentu dan pada saat tertentu.
- m. Merahasiakan hal-hal yang istimewa. Seorang Mursyid harus bisa merahasiakan hal-hal istimewa. Misalkan seorang murid pada suatu saat merasa bangga terhadap hak kerohanian pada saat ia dalam proses didikan.
- n. Seorang Mursyid selalu mengawasi muridnya dalam pergaulan ini berarti bahwa murid-murid yang mendapat didikan khusus kejalan akhirat selalu dibatasi pergaulannya dengan sesama teman.
- o. Merahasiakan segala gerak-gerak kehidupannya. Seorang Mursyid dihadapan murid-murid dan pengikutnya hendaknya merahasiakan segala gerak gerik kehidupannya.
- p. Seorang Mursyid harus mencegah makan. Artinya seorang Mursyid harus mencegah makan lebih-lebih bagi

muridnya sendiri.

- q. Seorang mursyid harus menyediakan tempat berkhalwat. Tempat berkhalwat ini ialah bagi murid-muridnya secara individu.
- r. Menutup pergaulan murid dengan mursyid lain. Seorang mursyid melarang muridnya untuk bergaul dengan syekh lain atau dengan mursyid lain.
- s. Undangan dianggapnya wajib. Bagi seorang mursyid undangan dianggapnya wajib, jika ia mendapatkan undangan dari seorang maka ia menerima undangan itu dengan hormat dan senantiasa berusaha untuk datang.
- t. Menjaga wibawa disaat menerima atau menyampaikan ajaran. Seorang Mursyid jika di tengah-tengah muridnya untuk menyampaikan ajaran syariat maupun thariqat maka selalu berusaha untuk tetap berdisiplin.
- u. Khutbahnya selalu diusahakan menyentuh perasaan. Dalam setiap berkhotbah, seorang mursyid selalu menggunakan pembicaraan dan gaya bicara yang lemah lembut, sehingga menawan dan menyentuh perasaan murid-muridnya.
- v. Melarang muridnya banyak berhubungan dengan para pembesar. Ini berarti seorang mursyid selalu menjaga hubungan murid-muridnya dengan para pembesar kecuali ada keperluan di jalan agama.



- x. Seorang Mursyid harus rajin memeriksa dan senantiasa memberi perhatian penuh terhadap murid-muridnya.<sup>22</sup>

Seorang mursyid tidak hanya sekedar guru atau berguru, tetapi harus mengetahui juga yang menjadi kewajiban seorang murid terhadap mursyid/guru. Kewajiban tersebut adalah :

1. Menyerahkan segala lahir dan batin. Seorang murid terhadap gurunya harus menyerahkan segenap jiwa dan raga dunia dan akhirat, lahir dan batin.
2. Murid harus menurut dan patuh perintah guru.
3. Murid tidak boleh mempergunjing gurunya.
4. Seorang murid tidak boleh melepaskan ikhtiarnya sendiri.
5. Seorang murid harus selalu ingat pada guru.
6. Seorang murid tidak boleh mempunyai keinginan untuk bergaul lebih dalam dengan syekhnya atau gurunya baik untuk tujuan dunia maupun akhirat, sebab pergaulan antara murid dan guru sudah ditentukan dan sudah ada aturan adab sopan santunnya.
7. Seorang murid harus mempunyai keyakinan dalam hati bahwa berkat yang datang dari Tuhan itu bukan saja disebabkan karena permintaannya sendiri, melainkan penyebabnya adalah perantaraan guru atau syekhnya.

---

22. Khalili Al-Bamar, Ajaran Thariqat, Penerbit, Cv. Bintang remaja, Surabaya, 1990, hal. 22-29.



3. Jika bertemu sesama tarekat atau sesama Islam wajiblah mereka untuk mengulurkan tangan dan berjabat tangan.
4. Sesama saudara tarekat atau saudara seagama Islam ia harus mencintai dengan tulus ikhlas sebagaimana cinta terhadap kekasih atau sang istri, sebagaimana ia mencintai seorang pemimpin.
5. Jika sesama saudara tarekat bersalah atau sesama Islam melukai hatinya wajiblah ia memaafkan dengan hati ikhlas, sebagaimana Nabi memaafkan ummatnya.
6. Jika saudara tarekat atau sesama Islam terdapat kesulitan atau kesusahan maka wajiblah ia (murid) itu membantu.
7. Sesama aliran atau sesama agama Islam, seorang murid harus berkata lemah lembut dan menghormatinya.
8. Terhadap sesama Islam murid dalam tarekat ini tidak boleh sombong atau tinggi diri.
9. Mereka (murid) senantiasa memberi nasehat dan mencegah hal yang mungkar pada saudara setarekat atau sesama Islam.
10. Seorang murid tidak boleh membuka aib dan rahasia yang membuat malu temannya atau saudara seagama.
11. Akhlak pokok yang paling dikenal dikalangan umat Islam bahwa orang tarekat yang sudah rela dan berbaik sikap dalam bentuk lahir maka akan tercipta kebaikan



































tidak sedikit jumlahnya.

Adapun thariqat tersebut mempunyai silsilah yang sanadnya muttasil sampai pada Rasulullah Saw. Adapun silsilah selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Rabbul Alamin, Allah SWT. Al Malikul Wahhab.
2. Sayyidina Jibril alaihis Salam, diterima oleh
3. Sayyidina Muhammad Saw., diterima oleh
4. Sayyidina Ali Karramallahu Wajhah, diterima oleh
5. Sayyidina Husein, diterima oleh
6. Syekh Zainal Abidin, diterima oleh
7. Syekh Muhammad Al Baqir, diterima oleh
8. Syekh Ja'far Shadiq, diterima oleh
9. Syekh Musa Al Kadhim, diterima oleh
10. Syekh Abu Hasan Ali bin Musa Ridho, diterima oleh
11. Syekh Ma'ruf Al Kurhi, diterima oleh
12. Syekh Sirry Syaqahti, diterima oleh
13. Syekh Abul Qosim Al Junaidi, diterima oleh
14. Syekh Abul Bakry Asy Syibly, diterima oleh
15. Syekh Wahid At Tamamy, diterima oleh
16. Syekh Farojo Al Furtusi, diterima oleh
17. Syekh Abul Hasan Ali Al Hakary, diterima oleh
18. Syekh Abu Said Al Mubarrak, diterima oleh
19. Syekh Abdul Qodir Al Jailani, diterima oleh
20. Syekh Abdul Aziz, diterima oleh
21. Syekh Muhammad Al Hattak, diterima oleh

22. Syekh Syamsuddin, diterima oleh
23. Syekh Syarifuddin, diterima oleh
24. Syekh Zainuddin, diterima oleh
25. Syekh Waliyuddin, diterima oleh
26. Syekh Hisyamuddin, diterima oleh
27. Syekh Yahya, diterima oleh
28. Syekh Abu Bakrin, diterima oleh
29. Syekh Abdur Rahman, diterima oleh
30. Syekh Utsman, diterima oleh
31. Syekh Kamaluddin, diterima oleh
32. Syekh Abdul Fatah diterima oleh
33. Syekh Muhammad Murad, diterima oleh
34. Syekh Syamsuddin, diterima oleh
35. Syekh Achmad Chatib Sambas, diterima oleh
36. Syekh Abdul Karim, diterima oleh
37. Syekh Ahmad Hasbullah bin Muhammad, Muhammad Kholil Bangkalan.
38. Syekh Muhammad Romli Tamim, Muhammad Musta'in Romli, diterima oleh
39. Syekh Ahmad Rofai Romli, diterima oleh
40. Syekh Achmad Dhimyati Romli.<sup>39</sup>

Di Jawa Timur hingga 1970 an, pondok pesantren Darul Ulum di Rejoso Jombang merupakan pusat thariqat

---

39. K.H. Mustain Romli, Tsamratul Fikriyah, Diktat Thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah, Jombang, hal. 25.

Naqsyabandiyyah yang berwibawa di Jawa Timur (dengan pengaruh luas di pulau Madura). Pendiri Pesantren ini adalah Kiai Tamim asal Madura, dan thariqat Naqsyabandiyyah diperkenalkan di sini oleh menantu laki-lakinya, Khalil yang telah memperoleh ijazah dari Ahmad Hasbullah di Makkah, Khalil memberi jubah kepemimpinannya kepada putra KH. Tamim, Romli, yang pada gilirannya digantikan oleh putranya Musta'in Romli. Kiai Musta'in telah cukup lama sedemikian berpengaruh.<sup>40</sup>

Thariqat tersebut mempunyai anak cabang di Pulau Bawean, lepas pantai utara Jawa, yang pada tahun 1960 an yaitu empat buah desa di bawa pimpinan seorang kiai menganut Thariqat Naqsyabandiyyah.

Sejak itulah kegiatan thariqat di pondok Pesantren Putri "Wali Songo" Cukir Jombang yaitu diadakan setiap hari senin.

---

40. Martin Van Bruinassen, Tarekat Naqsyabandiyyah Di Indonesia, Penerbit Mizan Bandung, 1992, hal. 95.